

# **LAPORAN TUGAS AKHIR**

**“TUGAS ASISTEN SUTRADARA DALAM PRODUKSI COMPANY  
PROFILE BALAI YASA DAN VIDEO PERAWATAN PERALATAN KAI  
KARYA VISUALKAN KREASI INDONESIA”**

**Laporan Praktik Kerja Lapangan ini Disusun untuk Memenuhi Gelar  
Ahli Madya (A.Md) dalam Bidang Komunikasi dengan Spesifikasi  
Broadcasting Film**



**OLEH :**

**MUHAMMAD RIZKI SAPUTRA**

**20045486**

**PROGRAM STUDI D3 BROADCASTING FILM**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI**

**“STIKOM” YOGYAKARTA**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**LAPORAN TUGAS AKHIR PKL**

**TUGAS ASISTEN SUTRADARA DALAM PRODUKSI**  
**COMPANY PROFILE BALAI YASA DAN VIDEO PERAWATAN**  
**PERALATAN KAI KARYA VISUALKAN KREASI INDONESIA**

**Laporan Tugas Akhir PKL Ini Disusun untuk Memenuhi Gelar**  
**Ahli Madya (A.Md) dalam Bidang Komunikasi dengan Spesifikasi**  
**Broadcasting Film**

**Disusun Oleh :**  
**MUHAMMAD RIZKI SAPUTRA**  
**20045486**

**Disetujui Oleh :**

  
**HERI SETIAWAN.,M.Sn**

**Dosen Pembimbing**

**PROGRAM STUDI**  
**BROADCASTING FILM**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI YOGYAKARTA**

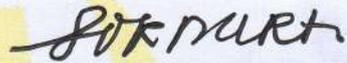
**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

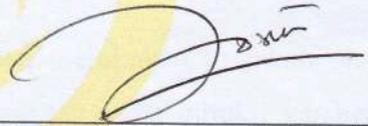
Laporan Tugas Akhir PKL ini telah diterima dan disahkan sebagai Laporan Tugas Akhir dan Telah dipresentasikan dihadapan dosen penguji penyiaran Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta pada :

Hari : Selasa  
Tanggal : 22 Agustus 2023  
Jam : 10:00 WIB  
Tempat : Presentasi

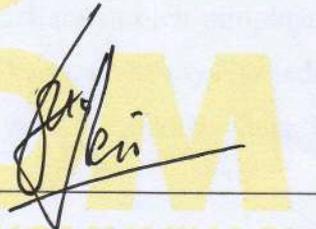
1. Dra. Sudaru Murti, M.Si  
(Penguji I)



2. Risa Karmida, M. A.  
(Penguji II)

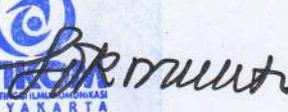


3. Heri Setyawan, M.Sn  
(Penguji III)

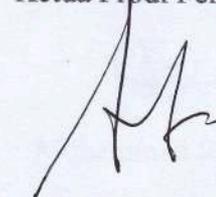


Mengetahui :  
Ketua STIKOM



  
Dra. Sudaru Murti, M.Si

Mengesahkan :  
Ketua Prodi Penyiaran



Arya Tangkas, M.LKom

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Nama : Muhammad Rizki Saputra  
NIM : 20045486  
Judul Laporan : Tugas Asisten Sutradara Dalam Produksi Company  
Profile Balai Yasa Dan Video Perawatan Peralatan  
KAI Karya Visualkan Kreasi Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis yang saya buat ini bersifat orisinal, murni karya saya, merupakan deskripsi atas latihan kerja Profesional selama saya menempuh kegiatan PKL.
2. Karya ini bukan plagiasi (*copy-paste*) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam daftar pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah; disamping dalam catatan perut pada halaman tulisan.
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindakan plagiasi dan pelanggaran etika akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen – dokumen yang terpercaya keasliannya oleh pimpinan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta, maka saya bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Ahli Madya Komunikasi, yang kemudian dipublikasikan secara luas oleh STIKOM.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2023



Muhammad Rizki Saputra

## **MOTTO**

**“Dream It Possible”**

**Ikhtiar, Berdoa, Bertawakal untuk mengejar mimpimu  
maka mimpimu akan menjadi mungkin untuk terjadi**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, laporan Tugas Akhir PKL dipersembahkan kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kekuatan, kesabaran, serta hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik.
2. Untuk Ibu dan Bapak saya yang telah memberikan saya dukungan, baik secara doa, semangat, maupun secara materi.
3. Untuk Kakak-Kakak saya yang telah menyemangati saya dalam menyusun laporan tugas akhir ini.
4. Nenek dan Kakek saya yang selalu memberi saya nasehat dan semangat.
5. Saudara-Saudara saya yang telah memberikan saya semangat dan bantuan secara materi.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-NYA, sehingga dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir Praktek Kerja Lapangan ini tepat pada waktunya. Laporan Tugas Akhir Praktek Kerja Lapangan ini disusun sebagai persyaratan kelulusan pada program Studi Broadcasting Film Diploma III Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.

Dalam penyusunan laporan ini banyak mendapatkan dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala rasa hormat, mengucapkan terimakasih kepada pihak yang senantiasa telah terlibat dalam tersusunnya laporan ini:

1. Ibu Dra. Sudaru Murti, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia (STIKOM) Yogyakarta.
2. Pak Heri Setyawan.,M.Sn. selaku pembimbing dalam penyusunan laporan, yang selalu memberikan masukan untuk terselesaikannya laporan ini.
3. Bapak Arya Tangkas, M.I.Kom selaku Kepala Program Studi Broadcasting, yang telah membantu saya dalam berproses hingga laporan ini jadi.
4. Segenap tim penguji Laporan Tugas Akhir Praktek Kerja Lapangan.
5. Seluruh Dosen dan Staf Civitas Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Indonesia (STIKOM) Yogyakarta, khususnya Dosen Broadcasting Film.
6. Seluruh kru di Visualkan Kreasi Indonesia
7. Seluruh teman-teman STIKOM Yogyakarta angkatan 2020 dan angkatan lainnya yang sudah banyak memberi support dan mendoakan.
8. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, terimakasih dan semoga laporan ini bisa bermanfaat bag institusi pendidikan, masyarakat luas, dan calon praktisi Broadcasting.

Yogyakarta, 21 Agustus 2023

Muhammad Rizki Saputra

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Maksud dan Tujuan .....	3
1.3.1. Maksud.....	3
1.3.2. Tujuan .....	3
1.4. Waktu dan Tempat PKL.....	3
1.4.1. Waktu.....	3
1.4.2. Tempat .....	3
1.5. Metode Pengumpulan Data .....	3
<b>BAB 2 KERANGKA TEORI</b>	
2.1. <i>Company Profile</i> .....	5
2.2. Sutradara.....	5
2.3. Asisten Sutradara.....	8
2.4. Tahap Produksi.....	11

2.5. Tahap <i>Praproduksi</i> .....	13
2.6. Pengertian <i>Recce</i> .....	15
2.7. Unsur-Uusur Pembentuk .....	17

### **BAB 3 OBJEK PRAKTEK KERJA LAPANGAN**

3.1. <i>PT VISUALKAN KREASI INDONESIA</i> .....	21
3.2. <i>Productions House</i> .....	21
3.2.1. Fungsi Utama <i>Production House</i> .....	21
3.2.2. Perbedaan <i>Advertising Agency, Production House, dan Studio Film</i> .....	23
3.2.3. Cara Membuat <i>Production House</i> .....	23
3.3. Visi dan Misi <i>PT. Visualkan Kreasi Indonesia</i> .....	31
3.3.1. Visi.....	31
3.3.2. Misi.....	31
3.4. Logo Perusahaan <i>PT. Visualkan Kreasi Indonesia</i> .....	31
3.5. Struktur Organisasi <i>PT. Visualkan Kreasi Indonesia</i> .....	31
3.6. <i>Job Description PT. Visualkan Kreasi Indonesia</i> .....	31
3.6.1. <i>CEO</i> .....	31
3.6.2. <i>COO</i> .....	32
3.6.3. <i>CFO</i> .....	32
3.6.4. <i>Production Manager</i> .....	32
3.6.5. <i>Post Production Manager</i> .....	32
3.7. Karya <i>PT Visualkan Kreasi Indonesia</i> .....	32
3.8. Penghargaan <i>PT Visualkan Kreasi Indonesia</i> .....	33

### **BAB 4**

#### **PRODUKSI COMPANY PROFILE BALAI YASA**

#### **DAN VIDEO PERAWATAN PERALATAN KAI**

4.1. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan.....	34
4.2. Struktur Desain Produksi.....	37
4.3. Tahap <i>Pra Produksi</i> .....	37

4.3.1. Daftar Kru Produksi.....	37
4.3.2. <i>Recce</i> .....	38
4.3.3. Peralatan Yang Digunakan .....	53
4.3.4. Membuat Call Sheet/Shooting Shedule .....	53
4.4. Tahap Produksi.....	55
4.5. Tahap <i>Pascaproduksi</i> .....	55
4.6. Masalah Yang Dihadapi Asisten Sutradara.....	60
4.7. Solusi Yang Dilakukan Untuk Menghadapi Masalah .....	60

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Saran.....	62
5.2.1. Saran Untuk <i>Visualkan Kreasi Indonesia</i> .....	62
5.2.2. Saran Untuk Stikom Yogyakarta .....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
-----------------------------	-----------

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Logo Visualkan .....	31
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Visualkan .....	31
Gambar 4.1 <i>Area Test Bench</i> .....	38
Gambar 4.2 <i>Area Test Bench</i> .....	38
Gambar 4.3 <i>Area Cutting</i> .....	39
Gambar 4.4 Area Bengkel Mekanik .....	39
Gambar 4.5 Ruangan <i>CNC</i> .....	40
Gambar 4.6 Ruangan <i>CNC</i> .....	40
Gambar 4.7 Ruangan <i>CNC</i> .....	41
Gambar 4.8 Ruangan <i>CNC</i> .....	41
Gambar 4.9 Ruangan LAA .....	42
Gambar 4.10 Ruangan <i>VPI &amp; Westrace</i> .....	42
Gambar 4.11 Ruangan <i>VPI &amp; Westrace</i> .....	43
Gambar 4.12 Ruangan <i>VPI &amp; Westrace</i> .....	43
Gambar 4.13 Ruangan <i>Kalibrasi</i> .....	43
Gambar 4.14 Ruangan <i>Kalibrasi</i> .....	44
Gambar 4.15 Ruangan <i>Solid State</i> .....	44
Gambar 4.16 Ruangan <i>PLC Base</i> .....	45
Gambar 4.17 Ruangan <i>Telekomunikasi</i> .....	45
Gambar 4. 18 Ruangan <i>Telekomunikasi</i> .....	45
Gambar 4.19 Ruangan <i>Administrasi</i> .....	46
Gambar 4.20 Gudang <i>SAB</i> .....	46
Gambar 4.21 Gudang <i>SAB</i> .....	47
Gambar 4.22 Ruangan Alat.....	47
Gambar 4.23 Ruangan Alat.....	48
Gambar 4.24 Area Depan Balai Yasa .....	48
Gambar 4.25 Ruangan <i>PPKA</i> .....	49
Gambar 4.26 Ruangan <i>PPKA</i> .....	49
Gambar 4.27 Ruangan <i>PPKA</i> .....	49
Gambar 4.28 Ruangan <i>CTC</i> .....	50
Gambar 4.29 Ruangan <i>CTC</i> .....	50
Gambar 4.30 Ruangan <i>CTC</i> .....	50

Gambar 4.31 Ruangn Pusat Komunikasi (PK) .....	51
Gambar 4.32 Ruangn Pusat Komunikasi (PK) .....	51
Gambar 4.33 Ruangn Resort Sintel.....	51
Gambar 4.34 Ruangn Resort Sintel.....	52
Gambar 4.35 Ruangn Resort Sintel.....	52
Gambar 4.36 Call Sheet Produksi <i>Company Profil</i> Balai Yasa.....	54
Gambar 4.37 Call Sheet Produksi Video Perawatan Peralatan KAI .....	54
Gambar 4.38 Asisten Sutradara Dalam Tahap Produksi .....	55
Gambar 4.39 Hasil Produksi Compro Balai Yasa .....	56
Gambar 4.40 Hasil Produksi Compro Balai Yasa .....	56
Gambar 4.41 Hasil Produksi Compro Balai Yasa .....	57
Gambar 4.42 Hasil Produksi Compro Balai Yasa .....	57
Gambar 4.43 Hasil Produksi Compro Balai Yasa .....	57
Gambar 4.44 Hasil Produksi Compro Balai Yasa .....	58
Gambar 4.45 Hasil Produksi Video Perawatan Peralatan KAI.....	58
Gambar 4.46 Hasil Produksi Video Perawatan Peralatan KAI.....	58
Gambar 4.47 Hasil Produksi Video Perawatan Peralatan KAI.....	59
Gambar 4.48 Hasil Produksi Video Perawatan Peralatan KAI.....	59
Gambar 4.49 Hasil Produksi Video Perawatan Peralatan KAI.....	59

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tabel Kegiatan Praktek Kerja Lapangan .....	34
Tabel 4.2 Daftar kru produksi.....	37

## ABSTRAK

Penulisan ini memiliki tujuan untuk mengetahui tugas-tugas asisten sutradara dan cara membuat *company profile* dalam sebuah produksi. Pengumpulan data pada tulisan ini menggunakan metode Pengamatan (Observasi), Studi Pustaka, dan Wawancara. video Company Profile juga diciptakan melalui media audiovisual. Company Profile merupakan video yang bertujuan untuk mengenalkan atau memberikan informasi suatu perusahaan yang dikemas secara menarik dengan tujuan untuk dilirik oleh klien atau investor.

Dalam membuat company profil terdapat hasil dari kesuksesan sutradara, dibalik itu juga ada seorang asisten sutradara atau yang biasa di panggil dengan astrada. Asisten sutradara mempunyai tugas untuk membantu sutradara dalam proses produksi dari awal hingga akhir produksi. Untuk mendukung jalannya sebuah produksi agar sesuai dengan rencana dibutuhkan seorang asisten sutradara, jumlah asisten sutradara bisa saja lebih dari satu dan tergantung dari kompleksnya pekerjaan dari sutradara.

**Kata Kunci:** Asisten Sutradara, Tugas Asisten Sutradara, Company Profile, Produksi

## ABSTRACT

This writing aims to find out the duties of an assistant director and how to make them company profile in a production. Collecting data in this paper uses the method of observation (observation), literature study, and interviews. Company Profile videos are also created through audiovisual media. Company Profile is a video that aims to introduce or provide information on a company that is packaged in an attractive way with the aim of being eyed by clients or investors.

In creating a company profile, there is the result of the director's success, behind that there is also an assistant director or what is commonly called Astrada. The assistant director has the task of assisting the director in the production process from start to finish. To support the running of a production according to plan, an assistant director is needed, the number of assistant directors can be more than one and it depends on the complexity of the work of the director.

**Keywords:** Assistant Director, Duties of Assistant Director, Company Profile, Production

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Film merupakan jenis seni hiburan yang terdiri dari serangkaian gambar yang ditampilkan pada layar dan diiringi oleh suara dan musik diciptakan melalui media audiovisual. Sebagai komponen media massa yang sangat kompleks, film, yang terdiri dari audio dan visual, dapat memengaruhi perasaan penonton melalui visual gambarnya. (Alfathoni & Manesah, 2020:1) Secara sederhana, media audio visual didefinisikan sebagai media yang mengandung gambar dan suara. Karena dua komponen ini saling melengkapi, jenis media ini biasanya memiliki kualitas yang lebih baik. Ada komponen visual dan auditif secara umum.

Selain Film, video *Company Profile* juga diciptakan melalui media audiovisual. *Company Profile* merupakan video yang bertujuan untuk mengenalkan atau memberikan informasi suatu perusahaan yang dikemas secara menarik dengan tujuan untuk dilirik oleh klien atau *investor*. Berikut merupakan manfaat dari pembuatan video *Company Profile*:

#### 1. Membuat Brand Perusahaan Terlihat Berbeda

Dengan membuat video *company profile* dapat menjadikan brand perusahaan kita terlihat lebih menarik dari pada perusahaan lain yang bergerak dibidang yang sama.

#### 2. Membuat Perusahaan Memiliki Reputasi Positif

Dengan membuat video *company profile* juga dapat menaikkan dan meningkatkan reputasi sebuah perusahaan. Reputasi menjadi sangat penting bagi perusahaan kita agar dapat membuat investor dan klien menjadi percaya dengan perusahaan kita.

(<https://www.detik.com/jabar/bisnis/d-6280455/company-profile-adalah-contoh-susunan-dan-cara-membuat-yang-benar#:~:text=Company%20profile%20atau%20diterjemahkan%20sebagai,tujuan%2C%20dan%20sejarah%20perusahaan%20tersebut.>)

Dalam menjalani PKL di Visualkan Kreasi Indonesia, penulis berkesempatan untuk memproduksi Video Company Profile Balai Yasa dan Video Perawatan Peralatan KAI. Dalam memproduksi video *company profile* banyak hal yang harus dipersiapkan dengan matang dari praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Sama halnya dengan membuat sebuah film, membuat video *company profil* juga memerlukan sebuah tim produksi. Dalam tim produksi terdapat seorang sutradara yang memimpin dan bertanggung jawab untuk hasil produksi. Berikut merupakan tugas dan tanggung jawab dari seorang sutradara dalam sebuah produksi:

1. Berpartisipasi dalam proses pembuatan naskah
2. Membuat rancangan produksi
3. Ikut dalam pemilihan pemeran / casting
4. Memberikan pengarahan untuk pengambilan gambar
5. Mengatur pemain
6. Mengawasi proses editing
7. Mengawasi Proses tata suara

Bagus atau tidaknya hasil produksi tergantung kinerja dari sutradara. Sutardara adalah orang yang memiliki peran paling penting. Mereka adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan dan memimpin seluruh produksi, mulai dari memilih pemain hingga mengatur pemain di lokasi syuting. Namun, di balik kesuksesan sutradara, ada seorang asisten sutradara atau yang biasa di panggil dengan astrada.

Asisten sutradara mempunyai tugas untuk membantu sutradara dalam proses produksi. Untuk mendukung jalannya sebuah produksi agar sesuai dengan rencana dibutuhkan seorang asisten sutradara, jumlah asisten sutradara bisa saja lebih dari 1 dan tergantung dari kompleksnya pekerjaan dari sutradara. Apa saja tugas-tugas yang dilakukan oleh asisten sutradara? Disini penulis akan menjabarkan tugas-tugas asisten sutradara dari tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi dalam produksi Company Profile Balai Yasa dan Video Perawatan Peralatan KAI

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari rumusan masalah tersebut di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja tugas astrada dari tahap praproduksi, produksi dan pascaproduksi
2. Cara membuat video company profile

## **1.3. Maksud dan Tujuan**

### **1.3.1. Maksud**

Topik ini ditulis dengan maksud sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa penting peran astrada dalam sebuah produksi
2. Mengetahui apa saja tugas asisten sutradara
3. Mengetahui cara membuat video company profile

### **1.3.2. Tujuan**

Topik ini ditulis dengan tujuan khusus sebagai berikut :

1. Dapat Menjadi seorang asisten sutradara
1. Dapat membuat video company profile

## **1.4. Waktu dan Tempat PKL**

### **1.4.1. Waktu**

Kegiatan ini dilaksanakan pada Tanggal: 20 Maret 2023-12 Juli 2023

### **1.4.2. Tempat**

Kegiatan ini dilaksanakan di : PT VISUALKAN KREASI INDONESIA

## **1.5. Metode Pengumpulan Data**

Berikut adalah metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penyusunan laporan ini:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan berbagai catatan tentang keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi juga dapat didefinisikan sebagai aktivitas terhadap suatu proses atau objek yang dimaksud dengan merasakan dan memahami pengetahuan tentang sebuah fenomena. Dalam produksi visual, ini digunakan untuk melihat proses dari praproduksi hingga pasca produksi.

## 2. Studi Pustaka

Studi pustaka, juga disebut studi kepustakaan, adalah proses mengumpulkan informasi tentang subjek penelitian. Informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk buku, jurnal penelitian, dan internet.

## 3. Wawancara

Wawancara adalah metode yang paling umum untuk mengumpulkan data atau informasi dari seseorang atau kelompok orang. Wawancara dapat dilakukan secara lisan atau tertulis, dan dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang yang disebut sebagai pewawancara. Wawancara ini biasanya dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam proses rekrutmen karyawan, penelitian, atau studi kasus. Tujuan wawancara dapat beragam, seperti mengetahui latar belakang seseorang, mengklarifikasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya, atau mengetahui pandangan atau pendapat seseorang tentang masalah tertentu.

## **BAB 2**

### **KERANGKA TEORI**

#### **2.1. *Company Profile***

*Company Profile* merupakan sebuah karya yang diciptakan melalui media audiovisual. *Company Profile* merupakan video yang bertujuan untuk mengenalkan atau memberikan informasi suatu perusahaan yang dikemas secara menarik dengan tujuan untuk dilirik oleh klien atau *investor*. Bagus atau tidaknya *company profile* tidak terlepas dari peran sutradara, sebuah karya akan diminati penonton. Pemberi pengarahan dan bertanggung jawab atas masalah artistik dan teknis selama produksi disebut sutradara. Selain itu, Sutradara memilih pemain dan mengarahkan mereka untuk sesuai dengan karakter yang akan dimainkan. Selain itu, memastikan bahwa segala sesuatu berjalan sesuai rencana dari awal hingga akhir. Sutradara harus mulai bekerja sebelum produksi, bahkan sejak ide pertama kali muncul. Seorang sutradara bertanggung jawab atas kualitas video dan makna akhir.

(<https://www.kompas.com/skola/read/2020/05/06/083000969/peran-sutradara-dalam-pembuatan-film>)

Namun, di balik kesuksesan sutradara, ada seorang asisten sutradara atau yang biasa di panggil dengan astrada. Asisten sutradara mempunyai tugas untuk membantu sutradara dalam proses produksi dari awal hingga akhir. Untuk mendukung jalannya sebuah produksi agar sesuai dengan rencana dibutuhkan seorang asisten sutradara, jumlah asisten sutradara bisa saja lebih dari satu dan tergantung dari kompleksnya pekerjaan dari sutradara.

#### **2.2. Sutradara**

Sutradara adalah orang yang bertanggung jawab atas sebuah produksi, dan dia adalah orang yang pertama kali mengembangkan ide dan kemudian mewujudkannya dalam bentuk visual. Selain bertanggung jawab atas ide kreatif, ia juga bertanggung jawab atas permainan akting aktor dan aktris di depan kamera. Staf pendukung lainnya, seperti juru kamera, juru lampu, dan lainnya, juga bertanggung jawab atas sutradara. (Masdudin, 2011:7)

## 1. *Praproduksi*

Praproduksi adalah *fase* awal sebuah produksi di mana naskah yang telah rampung dipecah untuk berbagai tujuan, seperti anggaran, jadwal, dan kategorisasi. Pada tahap ini, setelah produser dan penulis naskah, sutradara adalah orang pertama yang bergabung dengan proyek. Setelah memulai proyek, sutradara harus melakukan hal-hal berikut:

### a. Ikut dalam proses pembuatan skenario

Dua jenis sutradara adalah "*sutradara for hire*" dan "*sutradara independen*". "*Sutradara independen*" biasanya bekerja di luar sistem studio dan mengembangkan ceritanya sendiri bersama produser yang mendukung visinya. Sementara itu, "*sutradara for hire*" dipekerjakan oleh studio atau rumah produksi untuk menyelesaikan cerita yang telah dibuat sebelumnya. Meskipun alurnya sama, keduanya biasanya bekerja sama dengan penulis untuk menambahkan elemen ke skenario saat cerita sedang berkembang.

### b. Membuat tim produksi

Setelah bergabung, sutradara membentuk tim. Setiap departemen akan dipilih pemimpinnya oleh sutradara, seperti asisten sutradara pertama, penata kamera, penata cahaya, penata artistik, penata suara, penata peran, penata rias, penata busana, penata musik, dan penyunting gambar.

### c. Sutradara Membuat *Director's Treatment*

Pemaparan intensi dan visi seorang sutradara terhadap sebuah cerita dikenal sebagai *director treatment*. Dengan memberikan presentasi ini, sutradara dapat memberi tahu rekan-rekannya dan teknisi apa yang ingin dia lakukan. Setelah sutradara memberikan presentasinya, rekan-rekan kru mulai bergerak sesuai dengan visi yang diinginkan sutradara.

### d. *Casting*

Ketika naskah masih ditulis, biasanya proses pemilihan pemeran utama sudah dimulai. Namun, ketika sutradara "masuk" ke dalam sebuah proyek, proses ini juga biasanya dimulai. Pemilihan pemeran utama dan pendukung biasanya dilakukan langsung oleh sutradara. Namun, dengan persetujuan akhir dari sang sutradara sendiri, sutradara mendelegasikan peran yang lebih kecil kepada penata peran.

e. Sutradara melakukan latihan bersama aktor

Aktor dilatih oleh sutradara setelah mereka dipilih. Untuk memastikan bahwa sutradara dan aktor memiliki pemahaman yang sama tentang setiap adegan dan baris dialog, biasanya dimulai dengan membedah skenario secara bersamaan. Setelah itu, sutradara akan berlatih dengan aktor untuk memainkan setiap adegan dalam skenario. Latihan untuk bermain di teater tidak jauh berbeda dengan proses ini. (<https://studioantelope.com/pengertian-dan-tugas-sutradara-dalam-produksi-film/amp>)

## 2. Produksi

Setelah skenario diterjemahkan menjadi gambar dan suara, merupakan proses yang disebut dengan *syuting/shooting*, tahap produksi dimulai. Di sini, sutradara bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua bagian, mulai dari aktor hingga kru dan teknisi, melakukan pekerjaan mereka dengan benar. Berikut adalah rincian tugas sutradara:

a. Mengarahkan Pemain

Setelah berlatih dengan pemain, proses pembuatan *company profile* sesungguhnya dimulai. Menjadi tugas dan tanggung jawab Sutradara untuk memberikan informasi, mengarahkan, mengatur, memberikan catatan, dan memimpin para aktor untuk memainkan karakter masing-masing dengan cara terbaik.

b. Mengawasi setiap *department* menjalankan tugasnya

Setelah proses praproduksi, yang biasanya berlangsung selama satu hingga tiga bulan di Indonesia (tergantung kesulitan), para kru mulai menerapkan semua yang telah dipersiapkan. Penata kamera merekam gambar dengan kameranya, begitu pun kru lainnya, dan penata artistik membangun set dan menyiapkan properti. Pastikan mereka menjalankan fungsi dan peran masing-masing adalah tanggung jawab sutradara.

c. *Leader* dan teman diskusi

proses syuting tidak ada yang lancar. Sutradara akan menghadapi masalah teknis di lapangan. Dia harus dapat berbicara dengan orang lain dan menyelesaikan masalah dengan baik.

### 3. *Pascaproduksi*

Semua hasil syuting akan dibawa ke pascaproduksi, atau rumah pascaproduksi, setelah proses syuting selesai. Editor atau penyunting gambar akan mulai memilih hasil syuting, yang kemudian akan dirangkai sesuai dengan skenario. Tugas sutradara belum selesai sampai saat ini. Selama tahap pascaproduksi, sutradara melakukan pekerjaan berikut:

a. Memberikan masukan pada hasil *editing offline*

Editor biasanya bekerja tanpa arahan sutradara terlebih dahulu. Tujuannya adalah editor dapat bekerja secara mandiri tanpa diganggu oleh sutradara. Setelah potongan kasar selesai, editor akan menunjukkannya kepada sutradara. Setelah melihat, sutradara akan memberikan komentar dan saran kepada editor sesuai dengan rencananya. Setelah proses, yang biasanya memakan waktu antara satu bulan dan tiga bulan, gambar dinyatakan dikunci, yang berarti susunan cerita tidak dapat diubah lagi. Film dinyatakan dikunci ketika sutradara dan produser memberikan persetujuan akhir.

b. Memberikan masukan pada saat proses *editing online*

Setelah gambar dikunci, hasil perubahan akan dikirim ke teknisi warna dan suara. Pada titik ini, sutradara, penata kamera, dan pewarna akan berbicara tentang warna yang tepat untuk videonya. Selain tata suara dan musik, sutradara diminta memberikan umpan balik mereka untuk memastikan polesan akhirnya semaksimal mungkin.

(<https://studioantelope.com/pengertian-dan-tugas-sutradara-dalam-produksi-film/amp>)

### 2.3. Asisten Sutradara

Sutradara tidak bekerja sendiri saat membuat *company profile*. Seorang sutradara memiliki asisten sutradara yang membantunya dalam mengelola departemennya. Seorang sutradara memiliki kemampuan komunikasi dan manajemen yang kuat. Menurut Standar Operasional Produksi (SOP), ada tiga asisten sutradara: yang mengatur waktu atau penjadwalan, yang mengatur akting, pembatasan, dan pergerakan, dan yang mengatur kontinuitas adegan. Asisten sutradara dapat menjadi lebih dari satu untuk produksi besar. Pemain utama diawasi oleh asisten sutradara 1 dan pemain figuran oleh asisten sutradara 2. (Zoebazary, 2010:16)

Berikut merupakan tugas umum asisten sutradara dalam sebuah produksi, antara lain:

1. Membuat *breakdown* skenario

Setelah diberikan oleh sutradara, asisten sutradara harus membaca skenario dan memeriksa setiap detail untuk membuat *master breakdown*, yang merupakan ringkasan skenario. Ini adalah *breakdown master* yang mencakup informasi tentang nomor scene, lokasi, aktor, properti, kostum, dan informasi lainnya yang diperlukan selama proses produksi. Untuk melanjutkan, hal-hal ini sangat penting. Biasanya, ada hal-hal tambahan tentang sutradara yang tidak disebutkan dalam skenario yang harus ditulis dalam ringkasan *master breakdown*.

2. Ikut *hunting* lokasi dan *recce*

Pencarian lokasi adalah proses mencari tempat yang tepat untuk sebuah adegan. Untuk sebuah set, unit lokasi, atau tim produksi, harus dapat menemukan tempat yang diinginkan sutradara dan menawarkan berbagai pilihan. sementara *Recce* mengunjungi lokasi yang telah ditetapkan untuk syuting hasil *hunting*. Setelah *hunting* lokasi, pencarian adalah tahap berikutnya, dan telah diputuskan bahwa inilah set yang diperlukan yang memenuhi berbagai kriteria. Jika sutradara tengah sibuk dengan tugas praproduksi lainnya, astrada kadang-kadang dibutuhkan sebagai pengganti sutradara. Untuk *recce*, astrada harus hadir untuk mendampingi sutradara menetapkan titik pengambilan gambar, bloking pemain, dan menambah informasi lain yang diinginkan sutradara. Ini dapat mencakup properti, set, pemain figuran, kostum, dan aspek lainnya.

3. Membuat rancangan rencana *syuting*

Sebelum membuat jadwal syuting, seorang astrada pertama-tama memperoleh informasi dan data tentang jadwal pemain, set, peralatan, dan pecahan shot yang telah dibuat oleh sutradara. Setelah data ini diperoleh dan dikunci, astrada kemudian membuat kalender syuting, yang berisi informasi tentang seluruh proses pembuatan film.

(<https://studioantelope.com/mengenal-tugas-dan-fungsi-asisten-sutradara-film/>)

#### 4. Asisten sutradara membuat *shooting schedule*

Asisten Sutradara membuat *shooting schedule* atau biasa disebut dengan *call sheet*. *Call sheet* merupakan istilah lain dari *shooting schedule* harian yang digunakan oleh pemain dan crew untuk mengetahui kapan dan di mana lokasi mereka harus berkumpul untuk melakukan pengambilan gambar. Pada tugas ini kemampuan asisten sutradara yang dibutuhkan adalah bagaimana ia mampu melakukan perkiraan dengan tepat untuk jadwal yang dibuat. (Galih Firdaus. S.Sn, Sutradara Visualkan)

#### 5. Asisten sutradara melakukan kordinasi ke semua lini

Asisten sutradara bertanggung jawab atas koordinasi antardepartemen karena banyaknya departemen dalam produksi. Selama produksi, tidak ada staf lain selain Astrada yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan antarlini. Setiap orang harus melewati Astrada. Dengan kata lain, satu komando, satu tantangan. Proses produksi dapat terhenti jika ada komando lain.

#### 6. Asisten sutradara sebagai penyambung ke sutradara

Asisten sutradara membantu sutradara berkomunikasi dengan berbagai departemen. Semua anggota kru akan bertanya kepada Astrada tentang apa yang diinginkan dan dibutuhkan sutradara. Seorang astrada harus pandai berkomunikasi. Harus dapat menerjemahkan keinginan sutradara. Jika dia tidak tahu atau tidak berani menerjemahkannya, Astrada harus bertanya lagi. Untuk benar-benar memahami maksud sutradara, Astrada harus banyak bertanya kepadanya. Karena semua kru akan bertanya kepada Astrada nanti saat syuting. (<https://studioantelope.com/mengenal-tugas-dan-fungsi-asisten-sutradara-film/>)

#### 7. Mengatur Jadwal Pemain di Lokasi Syuting

Astrada mengatur pemain sesuai dengan *shooting shedule* atau *call sheet* yang sudah dibuat. Astrada harus mengatur kapan pemain harus dipanggil masuk set. Astrada harus selalu melihat jadwal sehingga jika scene sudah mau dimulai seorang astrada harus segera menyiapkan pemain. (Galih Firdaus. S.Sn, Sutradara Visualkan)

#### 8. Mengatur Pemain di Lokasi Syuting

Asisten sutradara mengatur pemain di set. Astrada juga membantu mengatur dialog dan bloking di mana pemain harus berdiri, serta tempat pemain mulai masuk dan keluar set. (Galih Firdaus. S.Sn, Sutradara Visualkan)

## 2.4. Tahap Produksi

Proses produksi harus dilalui bersama. Sebuah karya kreatif dibuat oleh sekelompok orang yang bekerja sama dan mendukung satu sama lain, karena mereka adalah karya kolektif. Pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi adalah langkah-langkah dalam pembuatan *company profile*. Proses produksi terdiri dari tiga tahap. Namun, para pembuat *company profile* tidak banyak tahu tentang dua tahap yang berbeda: pembuatan atau pengembangan skenario dan distribusi atau pengiriman ke penonton.

### 1. *Development*

Pengembangan ide, penentuan genre, format, dan jenis cerita, serta penulisan skenario, adalah tugas yang dilakukan pada tahap ini. Ide dapat berasal dari mana saja, seperti novel, kisah nyata, dan sebagainya. Produser, sutradara, dan penulis naskah termasuk dalam sistem tiga segi. Mereka akan bekerja sama untuk membuat premis, sinopsis, pengobatan, dan skenario setelah mendapatkan ide. Setelah itu, produser dan sutradara menyusun prosedur untuk diserahkan kepada investor. Film ini akan menerima dana untuk proses produksi jika berhasil.

### 2. *Praproduksi*

Setiap langkah yang diambil selama proses produksi harus dipertimbangkan secara menyeluruh. Tahap praproduksi sangat memengaruhi tahap selanjutnya. Karena apa? karena di sini semua persiapan dilakukan. Eksekusi yang baik dan tanpa masalah akan dihasilkan oleh perencanaan yang baik, sebaliknya. Perencanaan biaya, penjadwalan, analisis naskah yang dibagi menjadi (analisis karakter, analisis pakaian, analisis setting dan properti), breakdown master, perburuan yang dibagi menjadi (perburuan lokasi dan penetapan lokasi, perburuan properti dan pakaian), casting, perekrutan kru dan penyewaan peralatan, dan yang paling terakhir adalah desain produksi.

### 3. *Produksi*

Pada tahap ini, semua hal yang direncanakan pada dua tahap sebelumnya dilaksanakan. Faktanya, kita mengenalinya dengan istilah *syuting*. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, eksekusi yang tepat dihasilkan dari perencanaan yang baik. Ini tentu saja tidak berarti bahwa perubahan di lapangan tidak perlu dilakukan. Terkadang juga harus menyesuaikan diri dengan keadaan di tempat kerja. Kondisi cuaca adalah contoh yang paling

umum. Misalnya, sebuah adegan direncanakan diambil ketika cuaca cerah, tetapi sutradara dan tim inti produksi memutuskan untuk mengubah adegan menjadi hujan karena cuaca tidak mendukung. Hal ini mungkin terjadi saat membuat film.

#### 4. *Pascaproduksi*

Pada titik ini, rekaman akan diedit, ditata, ditambahkan efek, mencatat musik, dan mengubah warna. Pada titik ini, sutradara dan produser bertanggung jawab untuk menjaga integritas cerita, selain editor yang bertanggung jawab untuk menentukan potongan gambar. Secara umum, proses editing dibagi menjadi dua tahap: offline dan online.

##### a. *Offline*

Offline editing berarti menyambungkan hasil rekaman film. Editor akan menggabungkan "bahan dasar" film kita menjadi satu kesatuan cerita yang utuh setelah memperolehnya dari proses syuting. Mungkin ada perubahan. Jika editor, sutradara, atau produser menganggap adegan tertentu tidak sesuai dengan kebutuhan cerita, ada kemungkinan mereka akan mengubah, menata ulang, atau bahkan menghapus adegan tersebut.

##### b. *Online*

Setelah film dinyatakan terkunci saat editing *offline*, bahan akan dikirimkan untuk dilakukan editing *online*. Tim editing online ini terdiri dari beberapa tim: warna, suara, musik, dan CGI. Tim warna akan melakukan perbaikan warna dan grading warna untuk mencapai nuansa yang diinginkan sutradara, tim suara akan mengedit suara, menambah efek suara, atau mengganti dialog sesuai dengan cerita, dan tim CGI akan membuat grafis, animasi, dan hal lainnya yang diperlukan.

#### 5. *Distribusi*

Distribusi merupakan tahap akhir dalam sebuah produksi, dan saat itulah film akan dirilis. Film dapat ditayangkan di berbagai tempat, seperti bioskop, pemutaran alternatif, festival, dan media seperti DVD, jadi sangat penting untuk mempertimbangkan distribusi ini dengan cermat, bahkan sebelum film tersebut diproduksi. agar filmnya dapat mencapai target penontonnya.

(<https://studioantelope.com/tahap-produksi-film/>)

## 2.5. Tahap *Praproduksi*

### 1. Membuat Draf Final Naskah

Sebelum praproduksi, yang juga disebut sebagai tahap pengembangan naskah, pembuatan naskah sudah dilakukan. Ketika pembuatan naskah sudah sampai final Draft atau disebut juga dengan finalisasi naskah. Setelah naskah selesai, kebutuhan tim produksi dan tim kreatif akan diuraikan. Tidak diragukan lagi, hasil ini akan berdampak pada hal yang sangat penting, yaitu anggaran. Pembuatan naskah biasanya sudah terbayang siapa yang akan Anda ajak bermain dalam karya Anda.

### 2. Membuat *Storyboard* dan *Shot List*

Memvisualisasikan cerita yang akan dibangun akan lebih mudah dengan *storyboard* dan *shot list*. Selain itu, sutradara akan lebih mudah berinteraksi dengan penata kamera dengan menggunakan *storyboard* dan *shot list*, yang dapat mengurangi kesalahpahaman visual antara keduanya. Beberapa prinsip dasar perlu diperhatikan saat membuat *storyboard* agar mudah dipahami.

### 3. *PreProduction Meeting* atau PPM

Rapat pra produksi, juga dikenal sebagai PPM, adalah pertemuan di mana produser, sutradara, dan anggota staf inti produksi berkumpul. Di pertemuan ini, sutradara biasanya akan memberikan visinya kepada semua kru. tahap ini adalah kesempatan bagi kru dari masing-masing department untuk bertanya dan berbicara tentang visi tersebut. Pada saat PPM, sutradara harus menjelaskan visinya secara menyeluruh, mulai dari teknik sinematografi hingga deskripsi kostum dan makeup masing-masing karakter. PPM biasanya dilakukan dua kali, PPM pertama dan PPM terakhir. Namun, untuk proyek yang lebih panjang dan rumit, PPM biasanya dilakukan beberapa kali supaya masing-masing ketua divisi dapat menyampaikan interpretasinya kepada sutradara.

### 4. *Script Conference*

*Script Conference* adalah pertemuan susulan yang biasanya diselenggarakan setelah *1st PPM*. Mirip dengan PPM, *script conference* mengumpulkan semua kru dari masing-masing department untuk mendengarkan arahan langsung dari sutradara. Bedanya dengan PPM adalah, saat *script conference* semua kru membaca naskah bersama-sama,

dari awal hingga akhir. Biasanya dua asisten sutradara bergantian membaca adegan demi adegan. Setiap adegan biasanya dibahas satu per satu dengan detil. Setelah asisten sutradara selesai membaca satu adegan naskah, sutradara akan menjelaskan dengan detil bagaimana rencana ia mengambil adegan tersebut. Apa maksud dari adegan tersebut dan apa yang ingin dicapai. Biasanya terjadi diskusi antara sutradara dengan kepala departemen lain. Misalnya jika *DOP (director of photography)* punya pertanyaan seputar bagaimana adegan tersebut akan diambil, maka sutradara menjawab atau mendiskusikan pertanyaan tersebut di depan semua kru. Tujuan dari *script conference* adalah agar semua kru dari setiap departemen paham bagaimana setiap adegan akan diambil nantinya begitu syuting sudah dimulai.

#### 5. Mencari Lokasi

Karena tidak semua tempat dapat digunakan untuk syuting, sangat sulit untuk menemukan tempat yang cocok. Lokasi syuting harus berkontribusi pada cerita. Misalnya, jika Anda ingin membuat film yang bertema tahun 90-an, Anda harus mencari rumah yang juga bergaya tahun 90-an. Sutradara atau produser dapat mencari lokasi, tetapi banyak yang membutuhkan manajer lokasi juga disebut manlok untuk menemukan lokasi yang tepat. Tidak diragukan lagi, beberapa lokasi terkenal setelah digunakan untuk syuting film. Sebaliknya, ada pilihan untuk menggunakan studio untuk dibangun, tergantung pada kebutuhan film. Apakah itu studio atau lokasi asli?

#### 6. *Recce*

Setelah mendapatkan lokasi yang diinginkan, *Recce* adalah tahapan selanjutnya yang sangat penting. Apa itu *Recce*? *Recce* adalah mengunjungi lokasi dengan setiap ketua divisi. Setiap divisi melakukan tugasnya sesuai dengan yang mereka butuhkan, seperti *blocking*, mempertimbangkan gangguan, hingga menentukan desain produksi.

#### 7. *Reading*

Tahap *reading* sangat penting untuk dilakukan oleh pemain dengan didampingi sutradara. Tahap *reading* ini digunakan untuk mengetahui pendalaman karakter bagi pemain. Sutradara menggunakan tahap ini untuk membangun karakter yang ia inginkan. Proses ini juga bisa mengurangi

kesalahpahaman dalam memahami karakter antara sutradara dan pemain. Mendalami karakter juga bisa dilakukan antar pemain dengan saling berbalas dialog. Setiap reading sebaiknya direkam agar menjadi evaluasi untuk sutradara dan pemain.

#### 8. *Fitting & Makeup Test*

Proses selanjutnya yaitu *fititng dan makeup test*. Saat memilih *wordrobe* untuk pemain tim penata busana harus menyesuaikan dengan karakter yang dimainkan oleh aktor. Pemilihan baju dan warna juga perlu dikomunikasikan dengan penata artistik agar sesuai dengan color pallate yang ingin ditampilkan. Proses *fitting* juga biasanya dibarengi dengan *makeup test* untuk menyesuaikan karakter yang ingin ditampilkan.

#### 9. *Rehearsal*

Tahap berikutnya merupakan tahap *rehearsal*. Tahap ini merupakan tahap terakhir sebelum masuk tahap produksi. Tahap *rehearsal* juga sering dikenal dengan gladi bersih atau latihan terakhir. Latihan ini dilakukan tidak jauh dari beberapa hari sebelum syuting. Kegiatan yang dilakukan yaitu pemain melakukan latihan akting di depan kamera dengan bloking yang telah ditentukan. Latihan ini dilakukan agar saat syuting pemain sudah lebih siap. (<https://studioantelope.com/tahap-pra-produksi-film/>)

### 2.6. Pengertian Recce

*Recce* adalah mengunjungi lokasi yang telah dipilih. Recce baru dapat dilakukan setelah produser, sutradara dan manajer lokasi menemukan tempat yang sesuai dengan kebutuhan cerita. Pada tahap ini semua kru atau biasanya hanya diwakili oleh ketua setiap divisi akan ikut untuk mengecek lokasi. Divisi yang harus ikut untuk melakukan *recce* selain sutradara dan producer adalah divisi kamera, divisi penata cahaya, divisi suara, divisi artistik, dan tim produksi. Tahap *Recce* digunakan untuk menentukan hal-hal yang diperlukan setiap divisi ketika syuting nanti. Proses ini sangat penting dilakukan agar proses syuting dapat berjalan dengan lancar. Berikut merupakan hal apa saja yang dilakukan setiap divisi saat *recce*

#### 1. Sutradara menentukan *bloking* pemain

Kondisi yang ada dilapangan belum tentu sama persis dengan yang tertulis didalam naskah. Kepintaran sutradara sangat diperlukan untuk memvisualisasikan semua yang tertulis di dalam naskah dengan tepat. Pada tahap ini seorang sutradara harus melakukan beberapa hal yaitu membuat

bloking untuk pemain dan sutradara juga harus mampu mengkoordinasikan kru yang lain agar bisa memahami penyesuaian yang diinginkan oleh seorang sutradara.

2. *Sinematografer* menentukan teknik kamera dan cahaya

*Sinematografer* atau yang sering disebut juga sebagai penata kamera melakukan diskusi dengan sutradara tentang teknik pengambilan gambar menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Agar visi sutradara bisa diterjemahkan dengan baik pada tahap *recce sinematografer* bisa memberikan saran kepada sutradara tentang hal-hal teknis dengan mempertimbangkan kondisi lokasi. Setelah melakukan diskusi dan mengetahui visi yang diinginkan sutradara, *Sinematografer* mulai mencatat dan mempertimbangkan hal teknis yang ingin digunakan untuk pengambilan gambar. Ia harus bisa menyesuaikan letak pengambilan gambar dengan letak pencahayaan sesuai dengan kondisi lokasi.

3. Penata suara menentukan alat sesuai dengan kondisi lokasi.

Terkadang lokasi tidak selalu sesuai untuk penata suara. Lokasi yang sudah dipilih sutradara bisa saja memiliki gangguan-gangguan bagi penata suara. Masalah ini tentu akan mengganggu proses syuting, tetapi inilah gunanya melakukan *recce*. Penata suara bisa memprediksi dan mengatasi potensi gangguan suara yang akan terjadi saat syuting. Dengan mempertimbangkan potensi gangguan perekaman suara, seorang penata suara bisa menentukan alat yang sesuai untuk perekaman suara.

4. Penata artistik membuat desain set lokasi

Sama seperti divisi lainnya, seorang penata artistik juga melakukan diskusi dengan sutradara untuk membahas visi yang diinginkan oleh seorang sutradara. Sutradara akan memberitahu visi artistik yang ia inginkan untuk setiap adegan yang akan ia bangun secara visual. Dari diskusi dengan sutradara penata artistik bisa menerapkannya dengan membangun set yang sesuai dengan visi sutradara. Penata artistik akan membuat desain set lokasi serta menentukan detail-detail properti yang diperlukan.

5. Tim produksi membuat *floor plan*

Tim produksi menjaga lokasi agar tetap aman digunakan untuk proses syuting nanti. Tugas tim produksi adalah menentukan tempat-tempat yang akan digunakan untuk keperluan syuting seperti ruang ganti dan kamar

mandi. Tim produksi harus membuat denah produksi atau *floor plan*. Tim produksi juga harus memastikan dan mencari tau potensi gangguan-gangguan yang mungkin akan terjadi ketika proses syuting. Tim produksi harus mengantisipasi potensi gangguan yang akan menghambat proses syuting. Semua hal itu perlu dilakukan agar proses syuting dapat berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan. ([https://studioantelope.com/apa-itu-recce/#:~:text=Recce%20\(dibaca%20reki\)%20adalah%20survei,akan%20datang%20mengunjungi%20lokasi%20tersebut.](https://studioantelope.com/apa-itu-recce/#:~:text=Recce%20(dibaca%20reki)%20adalah%20survei,akan%20datang%20mengunjungi%20lokasi%20tersebut.))

## 2.7. Unsur-Unsur Pembentuk

### 1. Unsur Naratif

Bisa dibilang bahan dasar untuk diolah adalah unsur naratif. Unsur naratif adalah inti dari sebuah film (fiksi), dan unsur-unsur tersebut berhubungan dengan aspek-aspek cerita. Setiap film fiksi dapat dikatakan memiliki unsur-unsur dasar seperti, masalah, konflik, lokasi, waktu dan tokoh. Secara keseluruhan, elemen cerita terdiri dari semua komponen ini. Untuk membentuk rangkaian cerita yang mempunyai tujuan dan maksud, elemen-elemen tersebut berinteraksi satu sama lain. Hukum kausalitas, atau logika sebab-akibat, mengikat seluruh rangkaian peristiwa tersebut. Kausalitas, ruang, dan waktu adalah komponen utama yang membentuk naratif. Berikut di bawah ini adalah komponen elemen cerita. (Pratista, 2017:23-24)

#### a. Alur

Alur adalah struktur rangkaian kejadian dalam sebuah cerita yang disusun secara urut. Serta bisa diartikan sebagai suatu rangkaian cerita sejak awal sampai akhir. Di mana alur mengatur semua tindakan yang ada dalam cerita agar berhubungan satu sama lain. Alur terbagi menjadi 3 bagian yaitu Alur maju, Alur mundur, dan Alur Campuran. Alur maju yang sering jadi andalan penulis ini memiliki alur peristiwa yang ditampilkan secara runtut, macu, berurutan dari tahap awal, tengah, hingga akhir. Alur ini bisa membantu penulis dalam membangun kebiasaan menulis karena alurnya tidak terlalu sulit untuk membuat sebuah cerita. Apalagi alur ini mudah dipahami dan dicerna. Alur mundur merupakan sebuah alur yang ceritanya diawali dengann penyelesaian, baru

secara perlahan menceritakan awal kejadian. Dalam penulisannya sering dijumpai di sebuah cerita yang menggunakan latar waktu di masa lampau. Penulis yang menggunakan alur ini harus pandai-pandai menyusun cerita agar pembaca tidak kebingungan. Alur campuran setelah kedua alur yang berlawanan di atas, bagaimana kalau menggunakan keduanya. Ya, alur dengan klimaks dari cerita, kemudian masa lampau, dan diakhiri dengan penyelesaian dari cerita tersebut. Alur campuran mudah digunakan dalam pembuatan cerita dan lebih menarik, akan tetapi sebagai pengarang cerita harus pandai mengeksekusi cerita dan mengatur plot ceritanya.

b. Plot

Plot menghubungkan peristiwa satu sama lain sehingga saling berhubungan, menyebabkan konflik dan menggerakkan cerita menuju puncak konflik. Bisa juga dikatakan bahwa konflik terjadi ketika dua peristiwa bertemu. Dalam kasus ini, plot menggerakkan cerita mulai awal hingga akhir dengan banyak konflik, konflik, dan akhirnya penyelesaian yang menyenangkan. Selain itu, ada masalah yang dihadapi para tokoh di dalamnya, yang menyebabkan konflik yang kompleks dan menyebabkan krisis yang berakhir dengan penyelesaian atau pemecahan. Ini sesuai dengan elemen alur cerita, yang dimulai dengan pengenalan cerita, konflik memulai, menuju klimaks atau puncak konflik, dan akhirnya menyelesaikannya.

(<https://www.sastraindonesia.org/2023/01/perbedaan-plot-dan-alur-.html>)

c. Dialog

Dialog adalah bentuk penyajian yang diucapkan oleh pemeran/pemain. Hal ini berfungsi sebagai gambaran tentang logika berpikir, latar belakang, dan interaksi antara tokoh-tokoh dan satu sama lain. Selain itu, dialog dapat membentuk jalannya sebuah cerita. (Widagdo dan Gora S, 2007:24)

d. Akting merupakan seni interpretasi karakter atau peran yang dimainkan oleh seorang pemain dalam sebuah produksi seni, teater, film atau televisi. Dalam melakukan akting, seorang pemain belajar skenario atau naskah dan menyiapkan diri untuk memainkan karakter atau peran yang mereka mainkan dengan cara yang tepat dengan emosi, gerakan, dan dialog. Gesture, mimik wajah, dan intonasi biasanya merupakan bagian dari akting. Gerakan tangan, perubahan posisi tubuh, dan isyarat adalah bagian dari gesture. Gesture adalah cara yang bagus untuk menyampaikan atau mengungkapkan situasi, emosi, dan ide. Gerakan mimik adalah perubahan muka, termasuk mata, alis, telinga, hidung, kening, dan mulut. Bagaimana dialog diucapkan dengan tepat disebut intonasi dalam sebuah film.

(<https://ilmusaku.com/akting-adalah-dan-3-metode-akting/>)(<https://www.pelajaran.co.id/penggunaan-gerak-gerik-mimik-dan-intonasi/>)

## 2. Unsur Sinematik

Dalam proses produksi film, unsur sinematik adalah elemen teknis yang terdiri dari empat elemen utama: sinematografi, mise en scene, editing, dan suara. Berikut ini adalah penjelasan dari empat elemen utama unsur sinematik: (Pratista, 2017:23-24)

### a. *Mise en scene*

*Mise en scene* (dibaca mis ong sen) adalah setiap hal yang terlihat di dalam sebuah frame film. *Mise en scene* sendiri meliputi beberapa aspek, antara lain: *setting*, aktor, *bloking*, kostum, dan *lighting*. Semua aspek itu tidak hanya berperan secara naratif, tetapi juga secara visual maupun puitis.

### b. Sinematografi

Sinematografi adalah teknik dalam pengambilan gambar dan menggabungkan gambar tersebut hingga membentuk sebuah cerita. Sinematografi meliputi segala elemen visual yang akan ditampilkan pada layar ketika film ditayangkan. Elemen-elemen tersebut meliputi *framing*, *zooming*, *exposure*, tata cahaya, komposisi, pergerakan kamera, sudut-sudut kamera, pemilihan

film, pemilihan lensa, fokus, warna, penggunaan filter, dan *depth of field*.

c. Editing

Editing adalah proses yang dilakukan oleh editor dengan memotong dan menyambung potongan gambar untuk dijadikan sebagai cerita yang utuh dan dapat dimengerti. Terdapat dua proses editing yaitu editing *offline* dan juga editing *online*.

d. Suara

Suara merupakan hal yang sangat penting dalam film, dengan adanya suara maka akan memberikan nyawa bagi film tersebut. Suara terbagi menjadi 2 jenis, yaitu *Diegetic* dan *Non Diegetic*. *Diegetic* yaitu suara dimana sumber suaranya terlihat dalam layar, contoh : suara karakter, suara peraga, musik instrumen musik. *Non Diegetic* yaitu suara yang tidak nampak di layar Contoh: komentar narator, instrumen, suara efek. (<https://eps-production.com/unsur-naratif-dan-sinematik-dalam-film/>)

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan PKL di *Visualkan Kreasi Indonesia* selama  $\pm 3$  bulan dari 20 Maret sampai 12 Juli 2023, penulis dapat memberikan kesimpulan tentang apa saja tugas seorang asisten sutradara dalam produksi *Company Profil* Balai Yasa dan Video Perawatan Peralatan KAI.

Di balik kesuksesan sutradara, ada seorang asisten sutradara atau yang biasa di panggil dengan astrada. Asisten sutradara mempunyai tugas untuk membantu sutradara dalam proses produksi dari awal hingga akhir produksi. Untuk mendukung jalannya sebuah produksi agar sesuai dengan rencana dibutuhkan seorang asisten sutradara, jumlah asisten sutradara bisa saja lebih dari satu dan tergantung dari kompleksnya pekerjaan dari sutradara.

Dalam produksi *Company Profil* Balai Yasa dan Video Perawatan Peralatan KAI di *Visualkan Kreasi Indonesia*. Penulis berkesempatan untuk menjadi seorang asisten sutradara. Tugas yang penulis lakukan sebagai seorang asisten sutradara adalah membuat data jumlah talent, membuat *call sheet/shooting schedule* dan mengarahkan *bloking* pemain saat proses *syuting*

*Call Sheet* merupakan istilah lain dari *Shooting Shedule* harian yang digunakan untuk mengetahui kapan dan di mana lokasi harus berkumpul untuk melakukan pengambilan gambar. Pada tugas ini kemampuan asisten sutradara yang dibutuhkan adalah bagaimana ia dapat menentukan perkiraan yang tepat untuk setiap jadwal yang dibuat. Sedangkan *bloking* adalah tanda awal dan akhir penempatan pemain dalam sebuah *frame*.

Pada proses produksi *Company Profil* Balai Yasa dan Video Perawatan Peralatan KAI di *Visualkan Kreasi Indonesia* terdapat tiga tahapan, dimulai dari praproduksi, produksi, produksi, dan pascaproduksi.

#### 1. PraProduksi

Untuk praproduksi dibagi menjadi dua, yaitu tahap pembentukan tim dan tahap persiapan. Pada tahap ini penulis dapat belajar tentang bagaimana cara pembuatan *call sheet* untuk sebuah produksi.

## 2. Produksi

Pada tahap produksi penulis belajar bagaimana cara *blocking* dan mengatur *acting* pemain agar sesuai dengan keinginan sutradara.

## 3. PascaProduksi

Saat proses ini hasil perekaman mulai di proses melalui *editing offline* dan *online*. Jika sudah selesai dalam *editing* maka akan dikonfirmasi ke *klien* apakah terdapat revisi atau tidak. Kemudian jika tidak ada revisi maka produksi sudah bisa nyatakan selesai.

## 5.2. Saran

### 5.2.1. Saran Untuk *Visualkan Kreasi Indonesia*

Setelah ±3 bulan melaksanakan PKL di *Visualkan Kreasi Indonesia* Bandung, penulis dapat menyampaikan beberapa saran yang perlu untuk diubah dan dikembangkan demi kelangsungan *Visualkan Kreasi Indonesia* yang lebih baik. Hal ini diharapkan agar *Visualkan Kreasi Indonesia* dapat menjadi *Productions House* yang lebih baik dengan semakin banyak karya yang dihasilkan. Berikut merupakan beberapa saran yang penulis berikan:

1. Sebaiknya ketika tidak ada kegiatan syuting, anak magang lebih banyak diberikan materi sesuai dengan *jobdest* yang diambil agar tidak hanya praktek tetapi juga bisa mendapatkan materi baru dalam *jobdest* yang diambil.
2. Untuk jam masuk kantor sebaiknya diberikan peraturan yang lebih ketat agar anak magang bisa datang tepat waktu sesuai jadwal.
3. Coba untuk memperbanyak produksi film pendek karena karya visualkan dalam membuat film pendek sangat bagus jadi sangat disayangkan jika hanya sedikit memproduksi film pendek dalam setahun.

### 5.2.2. Saran Untuk Stikom Yogyakarta

1. Menambahkan peralatan dan fasilitas untuk memproduksi film agar mahasiswa dapat berkarya tanpa ada batasan.
2. Untuk para dosen, diharapkan untuk memberikan pelajaran yang menarik serta selalu barengkan materi dengan praktek agar mahasiswa lebih mengerti.
3. Prodi Broadcasting Film kedepannya agar bisa mengundang dosen tamu yang berkarir di dunia perfilman. Agar dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa.